

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang menguraikan kegiatan penelitian yang akan dilakukan (Suprajitno, 2016). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *quasy-experimental* untuk menguji dampak dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test post-test design without control group* untuk menguji adanya hubungan sebab akibat dimana kelompok subjek diamati sebelum dan sesudah intervensi (Nursalam, 2017). Hasil akhir dibandingkan tanpa adanya kelompok kontrol. Berikut ini adalah desain pra-intervensi dan post intervensi.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Tabel 3. 1 Desain Pra-Intervensi dan Post-Intervensi

Keterangan: O₁ = tingkat efikasi diri sebelum perlakuan

X = pemberian video edukasi perawatan pasca operasi

O₂ = tingkat efikasi diri setelah perlakuan

Penelitian ini dilakukan untuk menilai perubahan tingkat efikasi diri pada pasien *post odontectomy* sebelum dan sesudah menerima video edukasi perawatan pasca operasi.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada sekelompok individu, objek ataupun subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu sesuai kriteria yang didefinisikan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *post odontectomy* di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang. Data dari hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Wawa Husada terdapat rata-rata 24 pasien *post odontectomy* per bulan.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian representatif dan mewakili dari individu, objek ataupun subjek yang diteliti. Sampel dipilih untuk mewakili seluruh kelompok (Nursalam, 2017). Besar sampel pada penelitian ini berpedoman pada teori Roscoe (1975) yang menyatakan acuan dalam menentukan jumlah sampel yaitu antara 30 sampai 500 elemen (Sujarweni, 2022). Penentuan jumlah sampel berdasarkan teori ini tidak ada rumus khusus dalam pengambilan jumlah sampel dan sesuai dengan batasan tersebut, sehingga sampel yang digunakan yaitu berjumlah 30 sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

3.2.3 Teknik *Sampling*

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan jenis *Accidental Sampling* dalam pengambilan data, dengan jumlah total sampel sebanyak 30. Metode ini biasa digunakan untuk menentukan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang

secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian jika pasien tersebut dianggap cocok mewakili populasi yang diteliti (Etikan, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi mengacu pada persyaratan yang diperlukan yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam sampel (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria inklusi yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pasien dalam keadaan sadar atau composmentis;
- 2) Pasien yang telah menandatangani *informed cosent* dan telah menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah standar dimana subjek penelitian tidak dapat diikutsertakan dalam sampel karena tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi bagian dari penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pasien yang masih dalam pengaruh anestesi umum;
- 2) Pasien dengan keterbatasan fisik seperti kehilangan pendengaran atau penglihatan;

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah dimensi atau karakteristik yang membedakan anggota suatu kelompok dari kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, variabel terbagi menjadi dua kategori, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen, adalah faktor yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (dependen) (Notoatmodjo, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian video edukasi perawatan pasca operasi.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel terikat, yang biasanya disebut sebagai variabel dependen, adalah variabel yang terpengaruh atau menghasilkan akibat dari adanya variabel bebas (independen) (Notoatmodjo, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efikasi diri pasien *post odontectomy*.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan operasional dari semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan interpretasi penelitian bagi pembaca (Setiadi, 2013). Menurut (Wasis, 2008), definisi operasional memudahkan pengukuran, membuat variabel penelitian yang abstrak menjadi operasional.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Pengaruh Pemberian Video Edukasi Perawatan Pasca Operasi Terhadap Efikasi Diri Pasien *Post Odontectomy*

Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen	Skala	Hasil
Variabel Independen: Pemberian video edukasi perawatan pasca operasi	Suatu tindakan memberikan pendidikan kesehatan berupa informasi tertentu kepada pasien post-operasi melalui media audio visual yang dilakukan kurang lebih selama 6 menit 2 kali pemberian.	1. Tindakan odontektomi 2. Tips melakukan perawatan pasca operasi odontektomi 3. Teknik menyikat gigi setelah operasi odontektomi	Edukasi kesehatan dengan media video dari <i>Youtube channel Sahabat Kesehatan dan GIO Dental Care Official.</i>	-	-
Variabel Dependen: Efikasi diri	Keyakinan diri pasien <i>post odontectomy</i> terkait melakukan perawatan gigi dan mulut pasca operasi	1. <i>Magnitude</i> (tingkatan) 2. <i>Strength</i> (kekuatan) 3. <i>Generality</i> (condong ke tingkah laku)	Kuesioner <i>General Self Efficacy Scale</i> (GSES) dengan 10 item pertanyaan oleh (Puspita, 2018) dengan hasil nilai α (<i>Alpha Cronbach</i>) sebesar 0,883.	Interval	Skor 10 – 40

3.5 Instrumen Penelitian

Proses perolehan data dalam suatu penelitian memerlukan penerapan alat dan metode pengumpulan data yang efisien dan efektif untuk memastikan

bahwa data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan akurat. Untuk penelitian ini, instrumentasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Lembar instrumen SOP berisi panduan mengenai langkah-langkah atau tata cara tindakan yang akan dilakukan terhadap responden. Dalam penelitian ini, lembar SOP yang digunakan adalah SOP untuk memberikan edukasi pasca operasi melalui video.

b. Kuisisioner

Lembar instrumen kuisisioner untuk karakteristik responden berisi data dan informasi identitas yang diperlukan untuk studi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kuisisioner *General Self-Efficacy Scale (GSES)* untuk menilai efikasi diri. GSE terdiri dari 10 pertanyaan yang menggunakan skala Likert dan indikator pertanyaan, yang diambil dari teori kognitif sosial Albert Bandura (Schwarzer & Jerusalem, 1995). General Self-Efficacy Scale terdiri dari sepuluh pertanyaan, masing-masing dengan respons yang dinilai pada skala 4 poin. Skala ini memiliki empat pilihan jawaban, dengan skor mulai dari 1 hingga 4 (Handayani *et al*, 2019). Puspita (2018) menerjemahkan dan memvalidasi kuisisioner GSES, yang memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,883 yang menunjukkan reliabilitasnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu kuisisioner *General Self-Efficacy Scale (GSES)* yang digunakan

untuk menilai efikasi diri dan lembar SOP edukasi pasca operasi melalui video. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu.

Para peserta diberikan kuesioner oleh peneliti untuk diisi, kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perasaan mereka sebelum dan sesudah mengikuti pengalaman edukasi, sesuai dengan instruksi yang diberikan. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan karakteristik demografis seperti nama, usia, jenis kelamin, dan riwayat operasi. Tingkat efikasi diri setiap responden akan dicatat pada lembar observasi untuk menentukan apakah ada perubahan pada tingkat efikasi diri responden. Data yang dikumpulkan berupa tingkat efikasi diri dari setiap responden sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan video edukasi perawatan pasca operasi.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Wava Husada, Kepanjen, Kabupaten Malang.

3.7.2 Waktu

Data penelitian ini dikumpulkan antara 18 Maret 2024 hingga 30 April 2024.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengajukan perlindungan etik (*ethical clearance*) dari pihak Poltekkes Kemenkes Malang terkait dengan pelaksanaan penelitian;
- 2) Peneliti mengajukan permohonan izin pengambilan data studi pendahuluan kepada Poltekkes Kemenkes Malang, dengan tujuan untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.

b. Tahap Pelaksanaan dan Pengambilan Data

- 1) Menyeleksi calon responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari populasi pasien pasca odontektomi;
- 2) Memberikan informasi kepada calon responden terpilih pada 24 jam setelah operasi, yaitu pasien pasca odontektomi di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang, mengenai tujuan penelitian, manfaat edukasi perawatan pasca operasi, prosedur pelaksanaan, kerahasiaan data, dan meminta persetujuan partisipasi melalui lembar persetujuan (*informed consent*);
- 3) Membuat kontrak waktu dengan responden pada kelompok perlakuan untuk menerima video edukasi perawatan pasca operasi;
- 4) Memberikan penjelasan mengenai prosedur kepada responden sebelumnya untuk memastikan pemahaman yang baik mengenai edukasi perawatan pasca operasi;

- 5) Peneliti mengumpulkan mengenai karakteristik responden dan melakukan pengukuran efikasi diri (*Pretest*) menggunakan *General Self-Efficacy Scale (GSES)*;
- 6) Pelaksanaan pemberian video edukasi perawatan pasca operasi kepada responden dilakukan setelah diberikan *informed consent* pada 24 jam *post* operasi 2 kali secara berurutan dengan video yang telah disiapkan;
- 7) Setelah dilakukan pemberian video edukasi pasca operasi pada responden, selanjutnya dilakukan pengukuran efikasi diri kembali pada responden (*Posttest*).

3.9 Tahap Pengolahan Data

Dalam proses pengelolaan data, peneliti memanfaatkan serangkaian tindakan, termasuk penyuntingan data, pengkodean data, pemrosesan data, dan pembersihan data dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 18.

3.9.1 Editing

Editing adalah usaha yang dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data atau formulir kuesioner yang telah diperoleh dan dikumpulkan. Proses penyuntingan ini dilakukan selama pengumpulan data atau setelah semua data terkumpul, di mana peneliti akan memeriksa semua kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.9.2 Coding

Coding adalah tindakan memberikan kode numerik atau angka pada data yang terbagi menjadi berbagai kategori. Memberikan kode angka ini menjadi sangat krusial ketika melakukan pengolahan data dan juga analisis data menggunakan komputer. Umumnya, saat memberikan kode, sebuah daftar kode dan artinya dibuat dalam sebuah buku yang sering disebut sebagai buku kode untuk mempermudah melihat lokasi dan arti dari suatu kode pada suatu variabel.

a. Jenis Kelamin

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

b. Usia

1 = 17 – 25 tahun

2 = 26 – 35 tahun

3 = 36 – 45 tahun (Depkes RI Tahun 2009 dalam Purba, *et al* (2019))

c. Tingkat Pendidikan

1 = Tidak sekolah

2 = Tamat SD/ sederajat

3 = SMP/ sederajat

4 = SMA/ sederajat

5 = Akademi/ Perguruan Tinggi

d. Pekerjaan

- 1 = Tidak bekerja
- 2 = Pelajar
- 3 = Karyawan swasta
- 4 = PNS
- 5 = Petani
- 6 = Wiraswasta

e. Riwayat Operasi

- 1 = Pernah
- 2 = Tidak pernah

3.9.3 Processing

Setelah memastikan bahwa data pengukuran tingkat efikasi telah terisi dengan lengkap, benar, serta telah melalui proses pengkodean, langkah berikutnya adalah mengolah data yang telah diperoleh agar dapat dianalisis. Data pengukuran dari setiap responden, yang sudah dalam bentuk kode, akan dimasukkan ke dalam perangkat lunak komputer, yaitu program SPSS 18.

3.9.4 Cleaning

Cleaning data data adalah tindakan untuk memeriksa kembali data yang telah dimasukkan, guna mendeteksi kemungkinan kesalahan saat memasukkan data ke dalam komputer. Peneliti akan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh data, mengingat adanya potensi kesalahan pada tahap pengentrian data ke komputer.

3.10 Analisa Data dan Penyajian Data

3.10.1 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat melibatkan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian, seperti frekuensi, nilai dengan frekuensi tertinggi, nilai minimum, maksimum dan presentase data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini karakteristik yang akan dideskripsikan pada data demografi adalah usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat operasi. Selanjutnya variabel yang akan diuji deskriptif adalah data efikasi diri pasien *post odontectomy* yang merupakan data numerik menggunakan skala interval. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Data variabel yang diukur akan disajikan dengan menunjukkan frekuensi dan persentase sampel berdasarkan skor pre dan post intervensi yang didapatkan. Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2021):

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besaran persentase

F = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

Dan untuk memudahkan penafsiran terhadap persentase yang telah diolah maka digunakan parameter penaksiran di bawah ini:

0%	= tidak satu pun
1-25%	= sebagian kecil
26-49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51-75%	= sebagian besar
76-99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya (Warsito, 1992).

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel pemberian video edukasi perawatan pasca operasi dengan variabel efikasi diri pasien *post odontectomy*. Sebelum dilakukannya uji statistik pada kedua variabel, dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan metode *Saphiro Wilk* karena jumlah sampel dalam penelitian ini <50 . Dalam analisis data berpasangan tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18. Setelah data didapatkan, hasil uji normalitas menunjukkan hasil nilai efikasi diri kelompok intervensi dengan total 30 responden sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan video edukasi menggunakan Shapiro-Wilk adalah nilai (Sig.) sebesar 0,004 dan 0,000. Taraf signifikansi pada uji normalitas adalah $>0,05$. Karena nilai yang dari hasil uji normalitas nilai efikasi diri *pre-post test* $0,004 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variable tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, analisa bivariat atau uji hipotesis akan dilakukan menggunakan uji nonparametrik yaitu Uji Wilcoxon.

3.10.2 Penyajian Data

Penyajian data statistik yang jelas dan komprehensif akan memudahkan pemahaman dan analisis. Informasi yang diberikan harus memungkinkan pembaca untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data (Siyoto & Sodik, 2015). Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk membantu interpretasi data dan juga deskripsi kalimat untuk menjelaskan dan melengkapi data karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat operasi serta data nilai efikasi diri responden yang telah ditabulasikan serta akan dikategorikan sesuai hasil yang didapatkan.

3.11 Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah mengajukan dan mendapatkan persetujuan kelayakan etik oleh Poltekkes Kemenkes Malang dengan No.DP.04.03/F.XXI.31/0402/2024 dan berikut ini adalah pertimbangan etika dalam sebuah penelitian (Alimul, 2008).

a. *Informed consent* (persetujuan)

Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat dan konsekuensi, serta memastikan kesediaan responden, responden yang memilih untuk berpartisipasi telah diberikan formulir *informed consent* untuk ditandatangani.

b. *Anonimity* (Tanpa nama)

Peneliti merahasiakan data-data pribadi responden dengan cara menggunakan inisial nama dari responden. Pada penelitian ini, peneliti

memberikan kode nomor responden pada setiap lembar kuesioner yang diberikan.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan data-data pribadi responden pada data demografi dan hanya mempublikasikan data yang telah diolah seluruhnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diberikan pasien dengan hati-hati sehingga data pribadi responden tidak tersebar, dan data yang disajikan adalah data umum dan nilai efikasi diri yang telah ditabulasi.

d. *Respect Of Human Dignity* (Prinsip Menghargai Hak Asasi)

Pada penelitian ini, peneliti menghargai Hak Asasi Manusia yang dimiliki oleh tiap responden dengan tidak memaksa dan tidak membahayakan responden dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti memberikan kesempatan pada responden mengajukan pertanyaan tentang aspek penelitian yang tidak mereka pahami, dan memberitahukan tentang manfaat potensial dari partisipasi.

e. *Justice* (Keadilan)

Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang sama yaitu jumlah pemberian video yang sama untuk hasil yang akurat.